

## PENGARUH LUASAN RUANG TERHADAP JENIS KEGIATAN PADA KESEKRETARIATAN KAMA FT UMS

### Nadiifa Firsty Laksana

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
d300190039@student.ums.ac.id

### Alpha Febela Priyatmono

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
af277@ums.ac.id

### Wisnu Setiawan

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Ws238@ums.ac.id

### ABSTRAK

*Pencapaian kinerja yang tinggi memerlukan pertimbangan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan mahasiswa. Berkontribusi secara aktif untuk pengembangan organisasi membutuhkan perhatian dan kemampuan terbaik untuk memanfaatkan potensi mahasiswa untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, dengan menciptakan lingkungan berkegiatan yang kondusif, terutama tata ruang kesekretariatan, untuk mengembangkan sikap dan perilaku profesional agar dapat menjalankan pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Luasan ruang juga berpengaruh terhadap kegiatan yang bisa dilakukan di ruang tersebut. Namun, pada Ruang Kesekretariatan Kama FT UMS memiliki ukuran ruangan yang sempit tetapi memiliki banyak kegiatan yang harus ditampung di sana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luasan ruang terhadap jenis kegiatan yang ada pada Kesekretariatan Kama FT UMS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif dengan melakukan pengukuran pada ruangan dan melakukan wawancara untuk mendapatkan data kegiatan disana lalu akan dianalisis bersama data pengukuran yang ada. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui bahwa luasan ruang akan mempengaruhi kegiatan yang dilakukan mahasiswa di Ruang Kesekretariatan Kama FT UMS dengan ukuran ruang yang terlalu sempit sedangkan barang di bagian dalam maupun luar bisa dibuang cukup banyak.*

### KEYWORDS:

Organisasi Mahasiswa; Kegiatan; Luasan Ruang; Kesekretariatan

### PENDAHULUAN

Menurut Surat Keputusan Bersama (SKB) 01/KB/2022, Nomor 408/2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 bahwa PTM 100% sudah diperbolehkan pada wilayah PPKM level 1 dan 2. Oleh karena itu, dengan adanya SK tersebut sudah banyak kampus yang melakukan kegiatan *daring* menuju *luring*. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan secara *luring* di kampus yaitu kegiatan yang diadakan oleh organisasi mahasiswa. Pusat kegiatan mahasiswa adalah tempat di mana mahasiswa melakukan kegiatan dan organisasi kemahasiswaan untuk mengembangkan bakat, prestasi, minat, kegemaran dan kreativitas mereka (Gusmara et al., 2017).

Pencapaian kinerja yang tinggi memerlukan pertimbangan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan mahasiswa. Berkontribusi secara aktif untuk pengembangan organisasi membutuhkan perhatian dan kemampuan terbaik untuk memanfaatkan potensi mahasiswa untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, dengan menciptakan lingkungan berkegiatan yang kondusif, terutama tata ruang kesekretariatan, untuk mengembangkan sikap dan perilaku profesional agar dapat menjalankan pekerjaan sesuai dengan bidangnya.

Universitas Muhammadiyah Surakarta salah satu universitas yang berada di Kota Surakarta lebih tepatnya di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Universitas Muhammadiyah Surakarta juga salah satu perguruan tinggi dengan tujuan sebagai pusat pendidikan dan pengembangan

IPTEKS. Menurut LLDIKTI Wilayah VI, Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki luas sekitar 45,637 ha, dengan 46 bangunan yang tersebar di kota Surakarta.

Fakultas Teknik UMS merupakan salah satu fakultas di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fakultas Teknik UMS memiliki banyak organisasi kemahasiswaan, seperti DPM FT, BEM FT, KMTS, KMTM, KMTA, KMTE, KMTK, dan KMTI. Organisasi kemahasiswaan yang berada di Fakultas Teknik memiliki kegiatan yang menambah kreativitas setiap mahasiswa. Setiap kegiatan memerlukan wadah yang dapat menjadi tempat untuk melakukan kegiatan organisasi kemahasiswaan Fakultas Teknik. Ruang kesekretariatan kama masih menggunakan ruang yang telah disediakan oleh Fakultas Teknik tetapi ukuran ruangan yang terlalu sempit dengan barang tiap ruang berjumlah cukup banyak. Dengan keadaan tersebut dapat menjadi kendala perkembangan aktivitas kegiatan yang terjadi di Kesekretariatan Kama FT UMS. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh luasan ruang terhadap jenis kegiatan yang ada pada Kesekretariatan Kama FT UMS. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis kegiatan pengguna pada Kesekretariatan Kama FT UMS;
2. Mengetahui pengaruh luasan ruang pada Kesekretariatan Kama FT UMS untuk mewadahi kegiatan penggunanya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Organisasi Kemahasiswaan

Barnard (1938) mengartikan organisasi sebagai sekelompok individu yang dikoordinasikan secara sadar, sehingga dapat digambarkan sebagai sistem kegiatan yang saling terkait. Davis (1957) mengartikan organisasi sebagai sekelompok individu yang bekerja sama di bawah kepemimpinan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perkembangan organisasi untuk selanjutnya menekankan hubungan mereka dengan dimensi sosial, yaitu sifat berinteraksi dari kelompok orang yang terlibat. Perkembangan lain telah memusatkan perhatian pada

hubungan antara organisasi dan lingkungannya.

Dalam pelaksanaan organisasi kemahasiswaan, mereka dikategorikan sebagai pendidikan nonformal dan informal, karena ada rencana kegiatan tahunan yang disebut rapat kerja tahunan, dan juga pendidikan informal, karena mereka dapat belajar banyak dari pengalaman lapangan mereka selama kegiatan mereka.

Kegiatan mahasiswa harus dinamis, produktif dan merupakan manifestasi dari seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat global di bawah persaingan yang ketat dan inovatif. Kegiatan kemahasiswaan harus dibina, dikoordinasikan, dan dikembangkan untuk kebaikan yang lebih besar. Sebagai calon pendidik dan pemimpin masa depan, mereka diharapkan aktif dan dinamis, sambil selalu memiliki karakteristik tertarik pada fenomena pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial.

### Tata Ruang Kantor

Berdasarkan arti bahasanya, kantor berasal dari bahasa Belanda yang berarti *kantor* adalah tempat untuk melakukan pekerjaan. Diterjemahkan dalam bahasa Inggris, kantor berarti *office* yakni tempat untuk bekerja. Sementara itu, Prajudi Atmos Dirjo mengatakan kantor adalah unit organisasi yang terdiri dari lokasi, staf, dan tugas administrasi untuk mendukung pemimpin (Gavinov, 2016 Kharis et al 2021). Bentuk tata ruang kantor terdapat 3 jenis yaitu tata ruang tertutup, terbuka, dan semi tertutup.

### Dimensi Pengukuran Tata Ruang

Dimensi dan indikator yang dipergunakan dalam pengukuran tata ruang kantor yang ideal di penelitian ini mengacu pada opini The Liang Gie (2007: 186-210) dan Sedarmayanti (2009: 101-106). Dimensi dan indikator digunakan untuk mengukur tata letak kantor yaitu:

- a. Dimensi desain tata ruang kantor. Sub-sub indikator diantaranya Efektivitas jenis tata ruang kantor, kelancaran arus karyawan, ketepatan penataan peralatan kantor dan ketepatan jarak antar karyawan.

- b. Dimensi penempatan karyawan. Sub-sub indikator diantaranya akurasi dari jumlah karyawan dengan ruang kantor, dan kesesuaian penugasan karyawan dengan jenis pekerjaan.
- c. Dimensi lingkungan fisik kantor. Sub-sub indikator diantaranya akurasi warna dinding, akurasi ventilasi, akurasi pencahayaan, kebersihan, kelembaban, tingkat kebisingan.

### Sirkulasi

Menurut Francis D.K.Ching dalam buku Teori Arsitektur (1993), sirkulasi bisa didefinisikan sebagai “tali” yang menghubungkan rangkaian ruangan atau ruang interior dan eksterior dalam sebuah bangunan. Jadi, kita melakukan perjalanan melalui waktu melalui tahapan ruang.

- a. Sirkulasi sebagai Penghubung Ruang

Sirkulasi penghubung ruang yaitu gerak dan jangkauan gerak ruang yang erat hubungannya dengan fungsi dan bentuk. Ruang penghubung sirkulasi dapat dibagi menjadi tiga jenis ialah sirkulasi menembus ruang, sirkulasi melewati ruang, serta sirkulasi dalam ruang.

- b. Bentuk Ruang Sirkulasi

Ruang sirkulasi adalah komponen dari badan bangunan dan menduduki area yang signifikan di dalam bangunan. Rute sirkulasi harus dilihat sebagai sarana penghubung dan harus mampu mengakomodasi pergerakan orang yang berjalan, berhenti, beristirahat dan menikmati pemandangan.

- c. Zona Fungsi Ruang

Zonasi adalah klasifikasi suatu wilayah menjadi beberapa area, baik sesuai dengan fungsi atau karakteristik aslinya, atau untuk tujuan pengembangan fungsi lainnya. Zonasi fungsional adalah pembagian zona berdasarkan kontrol penggunaan ruang yang terkait dengan kegiatan di dalam zona tersebut.

- d. Pola Sirkulasi Ruang

Pola sirkulasi ruang adalah gambaran desain pergerakan ruang atau aliran dari satu ruang ke ruang lain yang dimaksudkan untuk menambah estetika guna mengoptimalkan sirkulasi ruang

yang digunakan. Pola sirkulasi bisa dikelompokkan menjadi lima yaitu :

1. Radial: dengan jalur linear yang berevolusi dari sebuah pusat.
2. Jaringan: terdiri atas jalan yang menyambungkan titik khusus dalam ruang.
3. Linier: Jalan linear bisa sebagai komponen primer dari serangkaian ruang.
4. Grid: Grid mencakup atas dua set jalan paralel yang bertaut pada interval yang sama, menghasilkan ruang dengan area persegi atau persegi panjang.
5. Spiral: Sebuah spiral memiliki satu jalur kontinu yang dimulai dari titik pusat dan berputar-putar di sekelilingnya pada jarak yang bervariasi.

### METODE PENELITIAN

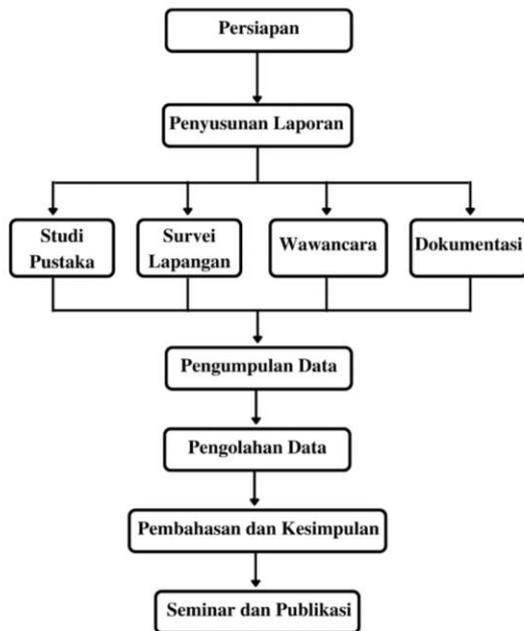
Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode deskriptif untuk mendapatkan data-data dan metode kuantitatif untuk mendapatkan kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian.

Penelitian deskriptif, dipilih karena dapat menggambarkan secara faktual mengenai permasalahan yang ada atau yang sedang berlangsung serta mampu gambaran yang menyeluruh mengenai segala hal yang berkaitan dengan pengaruh luasan ruang terhadap jenis kegiatan pada Kesekretariatan Kama FT UMS. Metode ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara untuk mendapatkan data-data. Berikut beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber:

1. Apa saja aktivitas yang dilakukan saat di kesekretariatan?
2. Apa saja kendala yang dirasakan saat di kesekretariatan?
3. Apa saja harapan mahasiswa dengan desain yang baru tanpa mengubah ukuran yang sebenarnya?
4. Apa yang mereka butuhkan untuk perkembangan ke depan?

Penelitian menggunakan metode bersifat kuantitatif bertujuan untuk mengolah data yang sudah didapatkan (luasan ruang) untuk

kemudian dibandingkan dengan standar yang ada. Setelah itu, dapat diambil kesimpulan. Sasaran metode ini adalah untuk mengetahui pengaruh luasan ruang pada Kesekretariatan Kama FT UMS dilihat dari aspek jenis kegiatannya. Berikut ini adalah alur proses pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Luasan Ruang Terhadap Jenis Kegiatan pada Kesekretariatan Kama FT UMS”.



Gambar 1. Alur Proses Penelitian (Sumber: Laksana, 2022)

## HASIL PENELITIAN

### Kesekretariatan Kama FT UMS

Objek penelitian terletak di Gedung F Lantai 1, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta lebih tepatnya di Kesekretariatan Kama FT UMS. Gedung F digunakan sebagai ruang kelas perkuliahan jurusan Teknik Elektro, Teknik Kimia, Teknik Industri, dan Perpustakaan Teknik Kimia dan Industri. Gedung F sendiri memiliki luas ± 0,17 ha.

Selain digunakan sebagai ruang perkuliahan, Gedung F Fakultas Teknik UMS juga digunakan sebagai kantor Kesekretariatan Kama FT UMS. Kesekretariatan Kama FT juga mewadahi UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang berada di lingkungan Fakultas Teknik. Organisasi kemahasiswaan, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, mempunyai tugas menyelenggarakan, melaksanakan dan

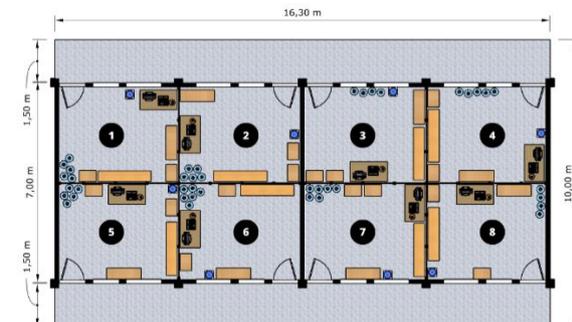
mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan yang bersifat rasional, minat/gairah, kesejahteraan dan minat khusus. Penelitian ini mengambil 8 responden dari tiap kantor Kesekretariatan Kama FT UMS. Responden ini dipilih berdasarkan kebutuhan mencari data untuk dianalisis. Himpunan yang diambil untuk penelitian yaitu DPM FT, BEM FT, KMTS, KMTM, KMTA, KMTE, KMTK, dan KMTI.



Gambar 2. Lokasi Penelitian (Sumber: Laksana, 2022)

### Analisis Ruang Kesekretariatan Kama FT UMS

Pada penelitian ini, dibutuhkan metode penelitian salah satunya yaitu metode observasi dan wawancara. Setelah melakukan observasi dan wawancara terkait kondisi ruangan, terdapat 8 ruang kesekretariatan kama FT UMS seperti gambar di bawah ini.



Keterangan :

- |           |         |
|-----------|---------|
| 1. DPM FT | 5. KMTI |
| 2. KMTS   | 6. KMTA |
| 3. BEM FT | 7. KMTK |
| 4. KMTE   | 8. KMTM |

Gambar 3. Denah Kesekretariatan Kama FT UMS (Sumber: Laksana, 2022)

Ruang Kesekretariatan Kama FT UMS terdiri dari ruang DPM FT, BEM FT, KMTS, KMTM, KMTA, KMTE, KMTK, dan KMTI. Setiap ruang kesekretariatan Kama FT mempunyai ukuran yang sama yaitu 4 m x 3,5 m = 14 m<sup>2</sup>.

Keadaan ruangan setiap kesekretariatan terbilang cukup sempit dengan jumlah anggota yang banyak. Setiap kesekretariatan kama pun mempunyai banyak barang yang membuat ruangan terasa sempit dan gelap. Lalu, saat 10-12 orang masuk ruangan akan terasa lebih sempit dikarenakan ukuran ruangan kecil dan barang yang cukup banyak. Saat melakukan kegiatan yang membutuhkan jumlah orang yang banyak, ruangnya terasa sempit.



Gambar 4. Keadaan Interior  
(Sumber: Laksana, 2022)

Dapat dilihat keadaan interior bagian dalam kesekretariatan sangat penuh dengan barang-barang dan tidak tertata. Terdapat banyak barang yang kurang berguna tetapi masih disimpan di dalam kantor seperti *banner-banner* bekas kegiatan program kerja, plastik yang tidak terpakai, serta galon yang masih tersimpan namun tidak tertata dengan rapi. Hal itu dapat membuat bagian dalam ruangan menjadi lebih sempit.



Gambar 5. Keadaan Eksterior  
(Sumber: Laksana, 2022)

Keadaan eksterior/bagian depan ruang Kama FT terlihat banyak barang bekas yang menumpuk dan tidak ditata. Barang-barang yang berada di bagian depan terbilang cukup banyak. Hal itu terlihat kurang enak dipandang.

Adapun beberapa *furniture* yang sama berada pada setiap ruang kesekretariatan yaitu:

1. Meja Kerja 1,3 m x 0,7 m
2. Meja Barang 1,2 m x 0,4 m
3. Rak Barang 1,85 m x 0,38 m
4. Dispenser 0,3 m x 0,3 m
5. Rak Penghargaan 0,6 m x 0,4 m
6. Rak Buku Kecil 0,6 m x 0,4 m
7. Beberapa Galon

### Analisis Kegiatan Ruang Kesekretariatan Kama FT UMS

Data kegiatan pada ruang Kesekretariatan Kama FT UMS diambil dengan melakukan wawancara terhadap perwakilan setiap himpunan untuk mengetahui jenis kegiatan yang sering dilakukan di sana. Kegiatan yang dilakukan melibatkan beberapa mahasiswa yang berjumlah tidak sedikit. Jumlah mahasiswa yang sering melakukan rapat kecil sekitar 10-12 mahasiswa. Rapat besar biasanya dihadiri sekitar 60-70 mahasiswa. Kegiatan mengarsipkan dokumen dan menyimpan barang menggunakan lemari dan rak. Kapasitas orang yang berkumpul di kesekretariatan sekitar 10-12 jika di dalam ruangan. Oleh karena itu, rata-rata kegiatan yang dilakukan di setiap kesekretariatan yaitu sama.

Tabel 1. Kegiatan pada Kesekretariatan

No.	Himpunan	Kegiatan
1.	DPM FT	Rapat Kecil Rapat Besar Mengarsipkan Dokumen Menyimpan Barang Berkumpul
2.	BEM FT	Rapat Kecil Rapat Besar Mengarsipkan Dokumen Menyimpan Barang Berkumpul
3.	KMTS	Rapat Kecil Rapat Besar Mengarsipkan Dokumen Menyimpan Barang Berkumpul
4.	KMTM	Rapat Kecil Rapat Besar Mengarsipkan Dokumen Menyimpan Barang Berkumpul

5.	KMTA	Rapat Kecil Rapat Besar Mengarsipkan Dokumen Menyimpan Barang Berkumpul
6.	KMTE	Rapat Kecil Rapat Besar Mengarsipkan Dokumen Menyimpan Barang Berkumpul
7.	KMTK	Rapat Kecil Rapat Besar Mengarsipkan Dokumen Menyimpan Barang Berkumpul
8.	KMTI	Rapat Kecil Rapat Besar Mengarsipkan Dokumen Menyimpan Barang Berkumpul

### Pembahasan Pengaruh Luasan Ruang

Pusat kegiatan mahasiswa adalah tempat di mana mahasiswa melakukan kegiatan dan organisasi kemahasiswaan untuk mengembangkan bakat, prestasi, minat, kegemaran dan kreativitas mereka (Gusmara et al., 2017). Dari kegiatan mahasiswa yang bermacam-macam, dibutuhkan kantor Kesekretariatan yang bisa menjadi tempat jika diadakan kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap organisasi.

Ukuran ruang Kesekretariatan tiap Keluarga Mahasiswa (Kama) yaitu 4,00 m x 3,50 m. Luasan yang ada sebaiknya sesuai dengan kapasitas tiap kegiatan. Perhitungan dapat ditinjau dari luas ruang, luas *furniture*, dan standar luas tiap orang menurut Data Arsitek Jilid 2.



Gambar 6. Luas Ruang Kesekretariatan  
(Sumber: Laksana, 2022)

Berdasarkan data dari Tabel 1 dapat dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai luasan ruang dengan *furniture* atau tanpa *furniture* untuk dibandingkan dengan kegiatan yang ada.

Tabel 2. Perbandingan Luas Ruang

Luas Ruang (Tanpa Furniture)	Luas Ruang (Furniture)

$$\text{Luas} = 4,00 \text{ m} \times 3,50 \text{ m} = 14,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas} = 4,00 \text{ m} \times 3,50 \text{ m} = 14,00 \text{ m}^2$$

Jadi, total luas keseluruhan ruang tanpa *furniture* yaitu 14,00 m<sup>2</sup>.

- Luas *Furniture*
- Luas<sup>1</sup> = 1,30 m x 0,70 m = 0,91 m<sup>2</sup>
  - Luas<sup>2</sup> = 1,20 m x 0,40 m = 0,48 m<sup>2</sup>
  - Luas<sup>3</sup> = 1,85 m x 0,38 m = 0,70 m<sup>2</sup>
  - Luas<sup>4</sup> = 0,30 m x 0,30 m = 0,09 m<sup>2</sup>
  - Luas<sup>5</sup> = 0,60 m x 0,40 m = 0,24 m<sup>2</sup>
  - Luas<sup>6</sup> = 0,60 m x 0,40 m = 0,24 m<sup>2</sup>
  - Luas<sup>7</sup> = 1,00 m x 0,60 m = 0,60 m<sup>2</sup>
- Jumlah Luas *furniture* = 3,26 m<sup>2</sup>

Jadi, total luas keseluruhan ruang yang berisi *furniture* yaitu 14,00 m<sup>2</sup> - 3,26 m<sup>2</sup> = 10,74 m<sup>2</sup>.

Setelah melakukan pengukuran terkait ruang, maka diambil pengukuran sebagai acuan yaitu 10,74 m<sup>2</sup> dikarenakan ruang tersebut sudah diperhitungkan dengan *furniture*. Lalu, perhitungan tadi akan dibandingkan dengan luas ruang yang sesuai standar. Menurut Data Arsitek Jilid 2 luas gerak manusia yaitu 2,6 m<sup>2</sup>/orang. Satuan tersebut dijadikan standar untuk menentukan luas ruang yang dibutuhkan.

**Tabel 3. Perhitungan Berdasarkan NAD**

Jenis Kegiatan	Kapasitas	Satuan	Luas (m <sup>2</sup> )
Rapat Kecil	10	2,6 m <sup>2</sup> /org	26
Rapat Besar	60	2,6 m <sup>2</sup> /org	156
Mengarsipkan Dokumen	2	2,6 m <sup>2</sup> /org	5,2
Menyimpan Barang	3	2,6 m <sup>2</sup> /org	7,8
Berkumpul	12	2,6 m <sup>2</sup> /org	31,2

Dari tabel perhitungan di atas, dapat dilihat kegiatan yang bisa dilakukan di Kesekretariatan Kama FT jika dibandingkan dengan luas ruang tiap himpunan 10,74 m<sup>2</sup> yaitu kegiatan mengarsipkan dokumen dan menyimpan barang. Kegiatan rapat kecil, rapat besar, dan berkumpul tidak memenuhi dikarenakan luas yang dibutuhkan tidak memenuhi luas ruang sebenarnya yaitu 10,74 m<sup>2</sup>.

**Tabel 4. Penilaian Jenis Kegiatan**

Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Luas Ruang	(✓ / ✗)
Rapat Kecil	26 m <sup>2</sup>	10,74 m <sup>2</sup>	✗
Rapat Besar	156 m <sup>2</sup>	10,74 m <sup>2</sup>	✗
Mengarsipkan Dokumen	5,2 m <sup>2</sup>	10,74 m <sup>2</sup>	✓
Menyimpan Barang	7,8 m <sup>2</sup>	10,74 m <sup>2</sup>	✓
Berkumpul	31,2 m <sup>2</sup>	10,74 m <sup>2</sup>	✗

**Keterangan:**  
 ✓ : Memenuhi  
 ✗ : Tidak Memenuhi

Maka total kegiatan yang dapat dilakukan di Kesekretariatan Kama FT UMS yang memenuhi ada 2 dari 5 kegiatan yang ada. Skor persentase kegiatan yang dapat dilakukan di Kesekretariatan Kama FT UMS dijabarkan dalam persamaan (1).

$$\frac{2}{5} \times 100\% = 40\% \quad (1)$$

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dari penelitian "Pengaruh Luasan Ruang Terhadap Jenis Kegiatan pada Kesekretariatan Kama FT UMS" bahwa belum semua kegiatan dapat dilakukan dengan nyaman di Ruang Kesekretariatan dikarenakan ukuran ruangan yang sempit tidak dapat menampung jumlah kapasitas yang banyak. Skor persentase kegiatan yang dapat dilakukan di Kesekretariatan Kama FT UMS sebesar 40%, sedangkan 60% kegiatan tidak

dapat dilaksanakan dikarenakan ruang terlalu sempit. Luasan ruang dapat mempengaruhi jenis kegiatan yang dilakukan berdasarkan kapasitas di ruangan tersebut.

## SARAN

Saran yang bisa diberikan yaitu penataan kembali bagian interior ruangan dengan mensortir barang-barang yang sudah tidak terpakai agar ruangan menjadi lebih luas. Ruangan bisa menjadi lebih luas dengan menggunakan rak-rak yang menempel di dinding untuk memperluas ruangan. Kegiatan rapat bisa dilakukan jika dari fakultas memiliki ruang rapat khusus Kama FT UMS yang mempunyai kapasitas lebih banyak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian dan penulisan ini. Secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman Keluarga Mahasiswa Fakultas Teknik UMS yang telah memperbolehkan dan bersedia melakukan wawancara untuk mendapatkan data sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis DK. 1985. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Gusmara, H., Aldy, P., & Susilawati, M. D. (2017). Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Riau Dengan Pendekatan *Arsitektur Tropis*. In *Jom FTEKNIK* (Vol. 4, Issue 1).
- Habibie Asnar, Z. (2013). *Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Pusat Kajian Dan Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur Iii Lembaga Administrasi Negara (PKP2A III LAN) Samarinda*. 1(4), 1488–1500.
- Haryati, E., & Pane, Y. A. M. (2018). Analisis Pengaruh Tata Ruang Kantor terhadap Kinerja Karyawan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Medan. *JURNAL DIVERSITA*, 4(2), 75.

<https://doi.org/10.31289/diversita.v4i2.1659>

- Kharis, A. J., Anjarini, A. D., Mulyapradana, A., & Elshifa, A. (2021). *Penataan Ruang Kantor dan Kinerja Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di CV Andromeda Multi Sarana*.
- Listiyandini, R. A., Sari, D., & Akmal, Z. (n.d.). *Hubungan Antara Kekuatan Karakter Dan Resiliensi Pada Mahasiswa*.
- Neufert, Ernest. 2002. *Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 2*. Jakarta: Erlangga (Ahli Bahasa oleh Sjamsu Amril)
- Pynkyawati, T. (2014). Kajian Efisiensi Desain Sirkulasi pada Fungsi Bangunan Mall Dan Hotel BTC. In *Jurnal Reka Karsa @Teknik Arsitektur Itenas* | (Vol. 2, Issue 1).
- Qatrunnada, F., Hanum, I., Sn, S., Ds, M., & Murdowo, D. (n.d.). *Perancangan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Serang*.
- Seftianingsih, D. K., & Astuti, D. (2017). *Kajian Ergonomi Dan Tata Ruang Terhadap Ruang Dosen Prodi*. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/kmd/issue/view/26>
- Winarno, H. (2015). *Analisis Tata Letak Fasilitas Ruang Fakultas Teknik Universitas Serang Raya Dengan Menggunakan Metode Activity Relationshipchart (Arc)*.